

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MEMBERIKAN OPINI AUDIT

A. A. Istri Dewi Rharasati¹
I. D. G. Dharma Suputra²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia
e-mail: drharasati@yahoo.com / telp: +62 857 9222 8683

²Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi, komitmen profesional, pengalaman kerja, dan independensi auditor terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 50 dengan metode penentuan sampel yaitu *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, etika profesi, komitmen profesional, pengalaman kerja, dan independensi auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Kata Kunci : *etika profesi, komitmen profesional, pengalaman kerja, independensi, opini audi*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of professional ethics, professional commitment, work experience, and independence of the auditor's decision to give an audit opinion on the public accounting firm in Bali. The research used a sample of 50 with a sampling method is purposive sampling and data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that, professional ethics, professional commitment, work experience, and auditor independency influence on decision-making to provide an audit opinion on the Public Accounting Firm In Bali.

Keywords : *professional ethics, professional commitment, work experience, independence, audit opinion*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik Indonesia tumbuh secara signifikan sejak awal tahun tujuh puluhan, dengan adanya perluasan kredit-kredit perbankan kepada perusahaan. Bank-bank ini mewajibkan nasabah yang menerima kredit dalam jumlah tertentu

A. A. I. D.Rharasati dan I. D. G. D.Suputra. Faktor-faktor yang Mempengaruhi...

untuk menyerahkan secara periodik laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik (Mulyadi, 2002 : 4). Laporan audit menjadi tanggung jawab auditor karena pada laporan audit diungkapkan berbagai temuan yang diperoleh auditor selama menjalankan tugasnya untuk mengaudit suatu laporan keuangan, dan berisi informasi-informasi yang diperoleh auditor selama proses evaluasi bukti transaksi sampai kesimpulan yang diperolehnya (Tamtomo : 2008). Laporan keuangan yang wajar merupakan laporan keuangan yang bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran serta lengkap informasinya (Abdul Halim, 2008 : 75). Terdapat lima jenis pendapat atau opini yang dapat diberikan oleh auditor diantaranya pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Auditor yang melaksanakan setiap pemeriksaan dengan berpedoman pada etika yang telah ditetapkan akan menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Terdapat delapan prinsip etika dalam Kode Etik Akuntan Indonesia yang merupakan acuan etika yang mengarahkan pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota (auditor) meliputi tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis (Abdul Halim, 2008 : 31).

Profesi akuntan publik merupakan profesi berbasis pada kepercayaan, namun akibat adanya beberapa kasus akuntansi yang terjadi menimbulkan keraguan

masyarakat terhadap pengembangan profesi akuntan. Kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan yang terjadi pada tahun 2007. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dikarenakan akuntan publik tersebut telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran yang dilakukan berkaitan dengan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2004 (Ahmad Fakhruddin : 2012). Adanya kasus yang dipaparkan diatas, seharusnya memberikan kesadaran kepada auditor untuk menerapkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan etika dengan benar dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntan.

Aranya *et al.* (1981) dalam Utami,dkk (2007), mendefinisikan komitmen sebagai suatu keyakinan akan penerimaan tujuan dan nilai organisasi atau profesi, kemauan untuk memainkan upaya tertentu atas nama organisasi atau profesi, dan gairah untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi atau profesi. Jeffrey dan Weatherholt (1996) menyimpulkan bahwa akuntan publik dengan komitmen profesional yang kuat, perilakunya lebih mengarah pada aturan dibanding akuntan publik dengan komitmen profesional yang rendah. Semakin tinggi komitmen profesional yang dimiliki oleh seorang auditor maka auditor tersebut akan berusaha keras untuk berbuat yang terbaik secara profesional sesuai dengan aturan yang ada demi menjaga kepentingan profesionalnya. Pengambilan suatu keputusan yang baik dan benar atau dalam memberikan opini yang tepat terhadap laporan keuangan yang

A. A. I. D.Rharasati dan I. D. G. D.Suputra. Faktor-faktor yang Mempengaruhi...

telah diaudit bagi seorang auditor tidaklah mudah karena hasil audit menyangkut kepentingan publik, maka auditor harus mengusahakan agar keputusan yang dikeluarkan tidak menguntungkan bagi pihak-pihak tertentu.

Seorang auditor yang mempunyai pengalaman kerja di bidang auditing yang cukup lama, memiliki pengetahuan yang lebih atas pekerjaannya dan memiliki berbagai penemuan-penemuan dalam setiap pemeriksaannya, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memberikan opini yang tepat. Butt (1988) mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman cukup akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam penugasannya dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang akuntan publik, karena banyak pihak yang menggantungkan kepercayaan kepada kebenaran laporan keuangan berdasarkan laporan auditor yang dibuat oleh akuntan publik. Dalam menjalankan tugas profesionalnya, setiap auditor harus memelihara integritas dan keobyektifan serta harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan (Mayangsari : 2003). Gill dan Cossoral (1996) dalam Salehi *et al.* (2009) menyebutkan bahwa independensi adalah landasan dari profesi audit, tanpa disertai independensi, pendapat atau opini auditor patut dicurigai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah etika profesi, komitmen profesional, pengalaman kerja,

dan independensi auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali?

Tinjauan Pustaka dan Rumusan Hipotesis

Etika merupakan suatu kebiasaan yang baik dalam masyarakat yang mengendap menjadi norma-norma atau kaidah-kaidah, dan menjadi normatif dalam kehidupan mereka (Arens dan Loebbecke, 1995 : 101). Pemahaman tentang etika profesi akan mengarahkan sikap dan perilaku auditor dalam melaksanakan tugas, yaitu pengambilan keputusan yang benar dalam memberikan opini tentang wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan, karena opini yang dikeluarkan oleh auditor akan digunakan para pengguna informasi keuangan. Suraida (2005) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa etika berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik baik secara parsial maupun simultan. Penelitian yang dilakukan Saryanti (2007) juga menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor. Sabrina dan Indira (2011) mendapatkan kesimpulan yang berbeda, bahwa etika tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Etika profesi auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit

Febrianty (2012) mengatakan konsep profesionalisme mengarah pada pengukuran terhadap pandangan para profesional pada profesi mereka yang terefleksi pada sikap dan perilaku mereka. Komitmen terhadap suatu profesi yang tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu memberikan opini yang tepat, dimana seseorang yang memiliki komitmen profesional yang tinggi akan selalu berbuat yang baik dan benar demi menjaga profesinya dalam suatu kantor akuntan publik. Utami,dkk (2007) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap respon akuntan publik dalam situasi konflik dengan kesadaran etis sebagai variabel pemoderasi, dimana kesadaran etis sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karena merupakan sumber dari proses berpikir. Abdurahman dan Nur Laila (2011) juga sependapat, dimana penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Komitmen profesional auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida : 2005). Jeffrey (1996) dalam Sabrina dan Indira (2011) mengatakan seseorang yang lebih banyak melakukan penugasan dalam audit, akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan suatu pemahaman yang baik terhadap peristiwa-peristiwa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja

merupakan hal yang sangat penting bagi seorang akuntan publik, karena seorang auditor yang mempunyai pengalaman kerja di bidang auditing yang cukup lama memiliki pengetahuan yang lebih atas pekerjaannya, dan memiliki berbagai penemuan-penemuan dalam setiap pemeriksaannya sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memberikan opini yang tepat. Suraida (2005) dan Wijaya Kusuma (2011) menunjukkan hasil penelitian bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini, namun Sabrina dan Indira (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh langsung terhadap ketepatan pemberian opini. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : Pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit.

Independensi merupakan pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Arens dan James K. Loebbecke, 1995 : 85). Mayangsari (2003) mengatakan auditor yang independen cenderung benar dalam memberikan pendapat dibandingkan dengan auditor yang tidak independen. Gill dan Cossoral (1996) dalam Salehi *et al.* (2009) menyebutkan bahwa independensi adalah landasan dari profesi audit, tanpa disertai independensi, pendapat atau opini auditor patut dicurigai. Oleh karena itu independensi sangat dibutuhkan bagi seorang auditor karena dengan adanya kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan yang obyektif tidak memihak,

A. A. I. D.Rharasati dan I. D. G. D.Suputra. Faktor-faktor yang Mempengaruhi...

auditor dapat merumuskan dan memberikan pendapat dengan tepat. Hasil penelitian yang dilakukan Tamtomo (2008) menyebutkan bahwa independensi berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, Wijaya Kusuma (2011) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa independensi berpengaruh pada pertimbangan pemberian opini audit. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄ : Independensi auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang berhubungan dengan penelitian sedangkan data sekundernya merupakan daftar nama Kantor Akuntan Publik di Bali yang tergabung dalam Institut Akuntan Publik Indonesia dan jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing KAP. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu auditor yang sudah bekerja pada kantor akuntan publik di Bali yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik di Indonesia, auditor yang sudah bekerja minimal 1 tahun, auditor yang sudah melakukan pekerjaan audit pada kantor akuntan publik di Bali yang termasuk dalam IAPI. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh populasi sebanyak 67 orang dan sampel sebanyak 50 orang.

Tabel 1 Daftar Kantor Akuntan Publik di Bali

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah
-----	----------------------------	--------

		Auditor
1.	KAP. Drs. Ida Bagus Djagera	1
2.	KAP. I Wayan Ramantha	3
3.	KAP. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	17
4.	KAP. Ketut Gunarsa	3
5.	KAP. Drs. Ketut Budiarta	5
6.	KAP. Drs. Sri Marmo Djogosarkoro	17
7.	KAP. Drs. Tasnim Ali Widjanarko & Rekan (Cab)	6
8.	KAP. Drs. Wayan Sunasdyana	6
9.	KAP. Rama Wendra (Cab)	4
10.	KAP. Drs. Ketut Muliarta & Rekan	5
Jumlah Auditor		67

Sumber : Data Primer Diolah (2013)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan adalah etika profesi, komitmen profesional, pengalaman kerja, dan independensi. Variabel terikat yang digunakan adalah pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit. Sebelum teknik analisis data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Langkah selanjutnya analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan regresi berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

A. A. I. D.Rharasati dan I. D. G. D.Suputra. Faktor-faktor yang Mempengaruhi...

- \hat{Y} = pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit
- α = konstanta
- $\beta_1-\beta_3$ = koefisien regresi variabel X_1-X_3
- X_1 = etika profesi
- X_2 = komitmen profesional
- X_3 = pengalaman kerja
- X_4 = independensi
- e = *error*

Selanjutnya dilakukan uji statistik t yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	2,661	1,284	0,206
Etika Profesi	0,125	2,953	0,005
Komitmen Profesional	0,077	2,490	0,017
Pengalaman Kerja	0,191	2,709	0,010
Independensi	-0,095	-2,984	0,005
<i>Adjusted R²</i>	0,746		
<i>R²</i>	0,767		

Sumber : Hasil olahan data primer dalam SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 2, maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 2,661 + 0,125X_1 + 0,077X_2 + 0,191X_3 - 0,095X_4 \dots\dots\dots(2)$$

Tabel 2 menunjukkan hasil *Adjusted R²* sebesar 0,746, hal ini berarti 74,6% variasi Pengambilan Keputusan untuk Memberikan Opini Audit dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel bebas (independen) yaitu Etika Profesi, Komitmen Profesional Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, dan Independensi Auditor. Sedangkan sisanya 25,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Hasil uji t dalam Tabel 2 menunjukkan t_{hitung} variabel Etika Profesi (X_1) sebesar 2,953 dengan nilai signifikansi sebesar = 0,005 lebih kecil dari *level of significant* = 0,025, hal ini berarti H_1 yang menyatakan etika profesi auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit diterima (H_1 diterima). Koefisien regresi variabel ini bersifat positif (0,125) memiliki arti bahwa, semakin tinggi seorang auditor mematuhi etika profesi maka semakin tepat keputusan yang diambil dalam memberikan opini audit. Didapatkan hasil bahwa etika profesi auditor berpengaruh dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) dan Saryanti (2007).

Hasil uji t dalam Tabel 2 menunjukkan t_{hitung} variabel Komitmen Profesional (X_2) sebesar 2,490 dengan nilai signifikansi sebesar = 0,017 lebih kecil dari *level of significant* = 0,025, hal ini berarti H_2 yang menyatakan komitmen profesional auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit diterima (H_2 diterima). Koefisien regresi variabel ini bersifat positif (0,077) memiliki arti bahwa, semakin tinggi komitmen profesional seorang auditor maka semakin tepat

keputusan yang diambil dalam memberikan opini audit. Didapatkan hasil bahwa komitmen profesional auditor berpengaruh dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Utami, dkk (2007) dan Abdurahman dan Nur Laila (2011).

Hasil uji t dalam Tabel 2 menunjukkan t_{hitung} variabel Pengalaman Kerja (X_3) sebesar 2,709 dengan nilai signifikansi sebesar = 0,010 lebih kecil dari *level of significant* = 0,025, hal ini berarti H_3 yang menyatakan pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit diterima (H_3 diterima). Koefisien regresi variabel ini bersifat positif (0,191) memiliki arti bahwa, semakin tinggi pengalaman kerja seorang auditor maka semakin tepat keputusan yang diambil dalam memberikan opini audit. Didapatkan hasil bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suraida (2005) dan Wijaya Kusuma (2011).

Hasil uji t dalam Tabel 2 menunjukkan t_{hitung} variabel Independensi (X_4) sebesar -2,984 dengan nilai signifikansi sebesar = 0,005 lebih kecil dari *level of significant* = 0,025, hal ini berarti H_4 yang menyatakan independensi auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit diterima (H_4 diterima). Koefisien regresi variabel ini bersifat negatif (-0,095) memiliki arti bahwa, semakin rendah tingkat independensi auditor maka kemungkinan kekeliruan terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit menjadi lebih besar. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat independensi auditor, kemungkinan kekeliruan

dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit semakin rendah. Didapatkan hasil bahwa independensi auditor berpengaruh dan negatif terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit. Hal ini didukung oleh Tamtomo (2008) dan Wijaya Kusuma (2011). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Hutami Maya Pertiwi (2012) tidak mendukung karena hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif. Regep (1996) dalam Mayangsari (2003) mengatakan, tingkat independensi seorang auditor bisa saja dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ikatan keuangan dan hubungan usaha, persaingan antar KAP, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya penugasan audit serta jumlah *fee*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Etika Profesi Auditor berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan untuk Memberikan Opini Audit. Ini berarti bahwa, semakin tinggi etika profesi seorang auditor maka semakin tinggi keyakinannya dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit.
- 2) Komitmen Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan untuk Memberikan Opini Audit. Ini berarti bahwa, semakin tinggi

A. A. I. D.Rharasati dan I. D. G. D.Suputra. Faktor-faktor yang Mempengaruhi...

komitmen profesional seorang auditor maka semakin tinggi keyakinannya dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit.

- 3) Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan untuk Memberikan Opini Audit. Ini berarti bahwa, semakin tinggi pengalaman kerja seorang auditor maka semakin tinggi ketepatan pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit.
- 4) Independensi Auditor berpengaruh negatif terhadap Pengambilan Keputusan untuk Memberikan Opini Audit. Ini berarti bahwa, semakin rendah tingkat independensi auditor maka kemungkinan kekeliruan terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat independensi auditor, kemungkinan kekeliruan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit semakin rendah. Hal ini dikarenakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertimbangan pengambilan keputusannya seperti ikatan keuangan dan hubungan usaha, persaingan antar KAP, pemberian jasa lain selain jasa audit, lamanya penugasan audit serta jumlah *fee* tidak mempengaruhi sikap independensi.

Saran

Penelitian ini hanya dilakukan di KAP yang berdomisili di Bali sehingga hasil penelitian ini tentu tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah yang lebih luas., untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas daerah penelitian. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan variabel lainnya yang mempengaruhi

pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit seperti motivasi kerja, dan jumlah *fee*.

REFERENSI

- Abdul Halim. 2008. *Auditing*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdurrahman, Nur Laila Yuliani. 2011. Determinasi Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Magelang dan Temanggung). *Widya Warta*, 2(7): h:133-150.
- Ahmad Fakhruhin. 2012. Contoh Kasus Pelanggaran Kode Etik. <http://akhmadfakhruhin11.blogspot.com/2012/10/contoh-kasus-pelanggaran-kode-etik-yang.html>. Diunduh tanggal 30 Desember 2012.
- Arens, Alvin A., James K. Loebbecke. 1995. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*. Edisi Keempat. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Butt J. L., 1988. Frequency Judgment In An Auditing Related Task. *Journal of Accounting Research*, 26(Autumn): pp:315-30.
- Febrianty. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Atas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 2(2): h:159-200.
- Hutami Maya Pertiwi, Ni Putu. 2012. Pengaruh Penerapan Kode Etik Akuntan Publik, Independensi Auditor, Dan Temuan Audit Pada Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Eksternal (*Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali*). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Jeffrey, C. dan N. Weatherholt. 1996. Ethical Development, Professional Commitment, and Rule Observance Attitudes: A Study Case of CPA's and Corporate Accountants. *Behavioral Research in Accounting*, 8: pp:8-36.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(1): h:1-22.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. UGM. Jakarta: Salemba Empat.

A. A. I. D.Rharasati dan I. D. G. D.Suputra. Faktor-faktor yang Mempengaruhi...

- Sabrina, Rr. K. dan Indira Januarti. 2011. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender terhadap Ketepatan pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP *Big Four* di Jakarta). Universitas Diponegoro.
- Salehi, Mahdi, Ali Mansoury dan Zhila Azary. 2009. Audit Independence and Expectation Gap: Empirical Evidence from Iran. *International Journal of Economics and Finance*, 1(1): pp:165-174.
- Saryanti, Endang. 2007. Pengaruh Motivasi kerja dan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, 18(8).
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 7(3): h:186-202.
- Tamtomo, Didiek Susilo. 2008. Faktor-Faktor yang Menentukan Opini Audit. *Orbith*, 4(3): h:448-452.
- Utami, Intiyas, Yefta Andi Kus Noegroho, Fenny Indrawati. 2007. Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Akuntan Publik Dalam Konflik Audit dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2): h:193-210.
- Wijaya Kusuma, I Kadek. 2011. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Pada Pertimbangan Pemberian Opini Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.